

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat hubungan antara pelaksanaan *mentoring* dengan tingkat stres kerja perawat baru di SMC RS Telogorejo Semarang. Penelitian analitik korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, baik itu kekuatan maupun arah hubungan atau memprediksi besaran perubahan yang terjadi pada variabel terikat jika variabel bebas berubah. Pendekatan *cross sectional* berarti pengambilan data terhadap variabel penelitian dilakukan pada satu waktu.<sup>63</sup>

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat baru di SMC RS Telogorejo Semarang yang sedang berada pada fase *shock* atau 1-4 bulan setelah orientasi perawat baru pada waktu dilakukan penelitian. Perawat baru adalah perawat lulusan baru yang memasuki lingkungan kerja setelah melalui proses rekrutmen dalam suatu instansi pelayanan kesehatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 perawat baru.

## **2. Sampel**

Responden atau sampel yang dijadikan sampel penelitian ini adalah semua perawat baru di SMC RS Telogorejo Semarang yang sedang berada pada fase *shock* atau 1-4 bulan setelah orientasi perawat baru pada waktu dilakukan penelitian.

### **C. Besar Sampel**

Sampel dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan dari total populasi atau menggunakan teknik *total sampling*, yaitu sebanyak 30 perawat baru. Sampel terdiri dari 30 orang perawat baru yang diukur sesudah dilakukan *mentoring* oleh *mentor* di SMC RS Telogorejo.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada periode bulan Nopember 2015 sampai dengan Januari 2016.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMC RS Telogorejo Semarang.

## E. Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

### 1. Variabel Penelitian

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah tingkat stres kerja Perawat Baru di SMC RS Telogorejo Semarang, variabel bebas (*independent variable*) adalah pelaksanaan *mentoring*, dan variabel perancu (*confounding variable*) adalah karakteristik responden.

### 2. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Tabel 3.1.  
Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Karakteristik Responden</b>				
Usia	Usia responden dalam tahun pada saat penelitian berlangsung	Diukur dengan mengisi format yang disediakan Alat ukur: Kuesioner A	Dihitung dalam Rasio tahun Untuk kepentingan deskriptif, data dikategorikan sebagai berikut: 1. Usia 21-22 2. Usia 23 3. Usia 24-25	
Jenis Kelamin	Jenis kelamin adalah ciri khas yang dibawa responden sejak lahir	Diukur dengan mengisi format yang disediakan Alat ukur: Kuesioner A	1: Laki-laki 2: Perempuan	Nominal
Status Perkawinan	Status perkawinan adalah Pernyataan responden terhadap status perkawinan	Diukur dengan mengisi format yang disediakan Alat ukur: Kuesioner A	1: Menikah 2: Belum Menikah	Nominal
Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan adalah pendidikan tertinggi yang dialami oleh responden	Diukur dengan mengisi format yang disediakan Alat ukur: Kuesioner A	1: D3 2: S1 (Ners)	Ordinal
Pelaksanaan <i>mentoring</i>	<i>Mentoring</i> adalah proses umpan balik yang terus menerus dan dinamis antara <i>mentor</i> dan <i>mentee</i> untuk membangun hubungan	Diukur dengan kuesioner tentang pelaksanaan <i>mentoring</i> yang terdiri dari item pernyataan. Alat ukur: kuesioner B	Total skor antara 34-68	Interval

Variabel	Definisi	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala
	dengan fokus pada pengembangan profesional dan pribadi. <sup>44, 45</sup>			
Tingkat stres kerja Perawat baru	Stres kerja merupakan keseluruhan proses dimana karyawan bertemu dengan tuntutan, fisik, kognitif, dan reaksi emosional terhadap tuntutan. <sup>32</sup>	Diukur dengan kuesioner tingkat stres kerja ( <i>Depression Anxiety and Stress Scale</i> ) yang terdiri dari 42 item pernyataan menggunakan skala likert (0-3) yaitu: 0: Tidak pernah 1: Kadang-kadang 2: Sering 3: Selalu.  Alat ukur: Kuesioner C	Total skor antara 0-126 Untuk kepentingan deskriptif, data dikategorikan sebagai berikut: 1. Normal (skor 0-29) 2. Ringan (skor 30-59) 3. Sedang (skor 60-89) 4. Berat (skor 90-119) 5. Sangat Berat (skor $\geq 120$ )	Rasio

## F. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

### 1. Alat Penelitian

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah instrumen berupa kuesioner. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner ini diklasifikasikan dalam kuesioner A, B dan C.

#### a. Kuesioner A

Kuesioner A merupakan kuesioner karakteristik responden. Karakteristik responden yang dikaji antara lain: usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan tingkat pendidikan.

#### b. Kuesioner B

Kuesioner B merupakan kuesioner untuk menguji pelaksanaan *mentoring* yang telah dilakukan. Instrumen ini merupakan alat yang dipakai oleh *Academy of Medical-Surgical Nurses (AMSN)* dalam

menilai program *mentoring* terdiri atas 34 item pernyataan dengan pilihan skor 1 dan 2 sehingga jumlah skor terendah yang dicapai adalah 34 dan jumlah skor tertinggi adalah 64.<sup>64</sup>

Berdasarkan terbatasnya jumlah responden perawat baru maka dalam penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen karena menggunakan sampel terpakai. Peneliti langsung melakukan pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul dari rumah sakit, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, artinya suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>63</sup> Uji validitas dalam penelitian ini adalah meliputi pengujian terhadap validitas konstruksi (*construct validity*), validitas isi (*content validity*)

1) Validitas konstruksi (*construct validity*)

Validitas konstruksi (*construct validity*) adalah validitas yang menggambarkan seberapa jauh instrumen memiliki item-item pertanyaan yang dilandasi oleh konstruk tertentu. Validitas konstruksi (*construct validity*) menunjukkan bahwa instrumen disusun secara rasional berdasarkan konsep yang sudah mapan.<sup>63</sup> Instrumen ini merupakan alat yang dipakai oleh *Academy of Medical-Surgical Nurses (AMSN)* dalam menilai program *mentoring*. Instrumen disusun berdasarkan konsep teori tentang pelaksanaan *mentoring*.

## 2) Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi (*content validity*) menunjukkan kemampuan item pertanyaan dalam instrumen mewakili semua unsur dimensi konsep yang sedang diteliti. Untuk menentukan validitas isi suatu instrumen dilakukan dengan meminta pendapat pakar dalam bidang yang sedang diteliti.<sup>63</sup> Pengujian validitas isi menggunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Instrumen pelaksanaan *mentoring* telah dikonsultasikan dengan ahli dan telah mendapatkan persetujuan sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen sekaligus pengumpulan data.

Tehnik korelasi yang digunakan dalam menguji validitas kuesioner dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson product moment* dengan cara membandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai  $r$  tabel dengan jumlah responden 30 adalah 0,349. Hasil uji validitas instrumen penelitian ini memiliki rata-rata nilai  $r$  hitung 0,360-0,673 > 0,349 sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *internal consistency* yaitu pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja dan sekaligus mengumpulkan data, karena menggunakan sampel terpakai kemudian hasil yang diperoleh dianalisis. Tehnik analisis yang digunakan adalah *Alfa*

*Cronbach*, uji ini digunakan untuk mengukur rata-rata konsistensi internal diantara item-item pernyataan. Untuk dapat digunakan dalam penelitian nilai reliabilitasnya harus  $>0,80$ .<sup>63</sup> Nilai *Alfa Cronbach* hasil uji reliabilitas adalah  $0,923 > 0,80$ , sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan sangat reliabel.

### c. Kuesioner C

Kuesioner C merupakan kuesioner untuk menguji tingkat stres seseorang. Instrumen ini merupakan alat yang dipakai untuk mengukur tingkat stres perawat yang berupa kuesioner. *Psychometric Properties of The Depression Anxiety Stres Scale 42 (DASS)* mencakup 3 subvariabel, yaitu fisik, emosi/psikologis, dan perilaku yang terdiri dari 42 item pernyataan dengan pilihan skor 0-3 sehingga jumlah skor terendah yang dicapai adalah 0 dan jumlah skor tertinggi adalah 126.

Instrumen penelitian yang digunakan merupakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas maupun uji reliabilitas. Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, artinya suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>63</sup> Instrumen dinyatakan sangat reliabel dengan nilai *internal consistency* = 0,948 dan nilai *item-total correlation* instrumen  $>3$ . Sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian.<sup>34</sup>

## 2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan kuesioner. Pada metode ini, peneliti dapat memperoleh keterangan dari hasil jawaban responden pada lembar pertanyaan yang telah dibuat sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

- a. Peneliti melakukan koordinasi dan proses perizinan berupa surat menyurat dari pihak Universitas Diponegoro kepada SMC RS Telogorejo Semarang
- b. Mengurus rekomendasi dari Komisi Etik SMC RS Telogorejo Semarang
- c. Mengurus izin tempat penelitian dari Direktur SMC RS Telogorejo Semarang
- d. Setelah mendapat izin dari Direktur SMC RS Telogorejo, Peneliti melakukan koordinasi dengan Bidang Diklat untuk mengetahui *mentor* yang ditunjuk untuk melakukan bimbingan *Mentoring* kepada perawat baru.
- e. Peneliti berkomunikasi dengan perawat baru yang telah mengikuti program *Mentoring* di SMC RS Telogorejo
- f. Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan sifat keikutsertaan responden dalam kegiatan penelitian, dan meminta kepada responden untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian (*informed consent*) ketika setuju berpartisipasi dalam penelitian.
- g. Peneliti memberikan kuesioner penelitian kepada responden setelah mengikuti kegiatan *Mentoring* untuk diisi seluruh pertanyaan yang

disediakan

- h. Melakukan analisis data hasil penelitian untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian
- i. Melakukan analisis data untuk mengetahui adanya hubungan antara pelaksanaan *mentoring* dengan tingkat stres kerja perawat baru di SMC RS Telogorejo.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan meliputi empat tahapan yang meliputi proses *editing, coding, tabulating, dan data entry*. *Editing* merupakan langkah pertama dimana peneliti memeriksa validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Langkah kedua yaitu *coding*, dimana peneliti memberikan kode pada masing-masing jawaban untuk memudahkan pengolahan data.

Tahap berikutnya adalah tahap *tabulasi*, yaitu kegiatan memasukkan data ke dalam kelompok data tertentu menurut sifat tertentu untuk mempermudah analisis data. Tahap yang terakhir adalah *entry data*, memasukkan data yang telah diperoleh ke dalam komputer untuk diolah. Data yang diperoleh dilakukan analisis uji *statistic* dengan bantuan program *IBM SPSS statistics 21*.

#### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Bentuk penyajian data sesuai

dengan jenis datanya. Data numerik digunakan nilai *mean* (rata-rata), *median*, dan *standar deviasi*, sedangkan data kategorik hanya dapat menjelaskan nilai/frekuensi dan presentase masing-masing kelompok.<sup>65</sup> Variabel dengan skala data numerik adalah usia, pelaksanaan *mentoring*, dan tingkat stres kerja perawat baru, variabel dengan skala data kategorik antara lain: jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilaksanakan untuk mendapatkan nilai kemaknaan hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis bivariat juga dilaksanakan untuk mendapatkan nilai kemaknaan hubungan (korelasi) antara variabel perancu dengan variabel terikat untuk menghindari bias dan penarikan kesimpulan yang salah pada hasil penelitian.<sup>63</sup> Sebelum dilakukan uji korelasi antar variabel dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Metode ini digunakan karena jumlah responden dalam penelitian ini adalah <50.<sup>65</sup> Data dikatakan normal jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya > 0,05. Selanjutnya dilakukan uji linieritas kemudian dilakukan uji korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada variabel bebas dengan skala data nominal digunakan uji *asosiasi Eta* dan variabel bebas dengan skala data ordinal dan interval digunakan uji korelasi *spearman rank* karena sebaran data semua variabel berdistribusi tidak normal.<sup>63, 66</sup>

## H. Etika Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan usulan/proposal penelitian untuk mendapatkan rekomendasi dari Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, selanjutnya mengajukan izin pada pihak-pihak terkait dengan proses penelitian, yaitu pada Rumah Sakit yang menjadi tempat penelitian.

Prinsip utama dalam etik penelitian keperawatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penelitian harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (*autonomy*). Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia ikut dalam penelitian.<sup>63</sup>

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek. Sehingga peneliti perlu merahasiakan beberapa informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain.<sup>63</sup> Prinsip ini dilaksanakan dengan meniadakan nama dan alamat subjek penelitian

yang diganti dengan kode tertentu.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek.<sup>63</sup>

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (*beneficence*). Kemudian meminimalisir risiko atau dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (*nonmaleficence*).